

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN MODUL AJAR LITERASI TERINTEGRASI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI MI AL HUDA

**Diota Prameswari Vijaya¹, M. Rudi Irwansyah², Rindhi Marverissa³, Putu Ria Astria⁴,
Komang Risa Rahayu Ningsih⁵**

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA

diota.pv@undiksha.ac.id, rudi.irwansyah@undiksha.ac.id, rindhi@undiksha.ac.id, ria.astria@undiksha.ac.id,
km.risa.rahayu@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the competence of MI AL Huda teachers in developing integrated literacy teaching modules in compiling independent curriculum teaching modules. This activity was attended by 10 MI AL Huda teachers. The implementation of this activity was carried out in three stages, namely pre-activity, core activity and post-activity. In the pre-activity stage, the community service team coordinated with partners and mapped out the main problems. In the core activity, one training was carried out on the preparation of integrated teaching modules and the following activities were two mentoring sessions, namely preparing the initial draft of the teaching module and implementing the module in the classroom. In the final stage, the post-activity by conducting evaluation and compiling reports. The results of this training and mentoring, namely the teachers were enthusiastic in compiling teaching modules and practicing the teaching materials they had and began to create integrated and innovative teaching modules, thereby attracting students' interest in reading.

Keywords: *eaching modules, independent curriculum, literacy*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru MI AL Huda dalam menyusun modul ajar literasi terintegrasi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. kegiatan ini diikuti oleh 10 orang guru MI AL Huda. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pra-kegiatan, inti kegiatan dan pasca kegiatan. Pada tahap pra kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi kepada mitra dan memetakan permasalahan utama. Pada inti kegiatan dilakukan 1 kali pelatihan penyusunan modul ajar terintegrasi dan kegiatan berikutnya adalah 2 kali pendampingan, yaitu menyusun draft awal modul ajar dan mengimplementasikan modul dalam kelas. Pada tahap terakhir yaitu pasca kegiatan dengan melakukan evaluasi dan penyusunan laporan. Hasil pelatihan dan pendampingan ini, yaitu para guru antusias dalam menyusun modul ajar dan mempraktikkan bahan ajar yang dimiliki dan mulai membuat modul ajar yang terintegrasi dan inovatif, sehingga menarik minat baca peserta didik.

Kata kunci: *modul ajar, kurikulum merdeka, literasi*

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karena guru bertatap langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran yang di dalam proses kegiatannya terjadi pentransferan ilmu pengetahuan serta penanaman nilai-nilai moral melalui bimbingan dari seorang pendidik (Fida, 2021). Guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan harus memastikan bahwa semua konten dan keterampilan yang diperlukan tercakup, dan instruksi disampaikan secara konsisten dan koheren melalui modul ajar. Selain itu, modul ajar dapat membantu guru menghemat waktu dan tenaga dalam perencanaan pembelajaran, karena modul ini menyediakan peta jalan pembelajaran yang siap pakai. Jika penyusunan modul ajar tidak tepat maka kemungkinan besar yang terjadi guru belum memaksimalkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan (Rismawanda and Mustika 2024).

Salah satu cara untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran (Jeklin, 2016). Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media dapat berjalan aktif dan peserta didik dapat terlibat langsung sesuai dengan perencanaan (Muchlisa, Anggereni, and Dani 2021). Jika penyusunan modul ajar tidak tepat maka kemungkinan besar yang terjadi guru belum memaksimalkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan (Rismawanda & Mustika, 2024).

Dalam kenyataannya, perubahan yang dirasakan oleh guru yaitu adanya perubahan persiapan mengajar seperti RPP menjadi modul ajar, Silabus menjadi ATP, kemudian adanya program penguatan profil pelajar Pancasila, kemudian pembelajaran tidak dilakukan secara tematik seperti kurikulum sebelumnya. Guru baru saja memahami secara baik kurikulum 2013, namun sekarang guru harus memahami kurikulum merdeka kembali dengan teknik yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka, maka desain

pembelajaran yang diberikan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres, dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat alaminya (Rahayu et al., 2022). Selain itu, guru bebas memilih bahan ajar yang sesuai untuk siswanya dan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar masing-masing siswa (Aprillia et al., 2023). Perubahan kurikulum dalam waktu yang singkat menyebabkan pendidik justru mengalami kendala dan gangguan dalam menyiapkan modul terbuka yang telah ditentukan. Penerapan kurikulum merdeka tentunya diharapkan membawa perubahan positif baik bagi pendidik maupun peserta didik dibandingkan kurikulum sebelumnya. Namun pada kenyataannya, sebagian besar guru belum mampu menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Penyusunan modul ajar tidak hanya menjadi kewajiban guru-guru di Sekolah Dasar (SD), tetapi juga Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa masih banyaknya guru yang belum memahami penyusunan modul ajar sesuai kurikulum merdeka. Penelitian (Yuhaga, 2023) menyatakan bahwa masih banyak guru di SD Negeri 1 Pandran Raya Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara yang menjadi unsur bagaimana menyusun modul ajar untuk kurikulum mandiri. Penelitian oleh (Indarti, 2023) juga menyatakan bahwa banyak pendidik yang belum begitu memahami teknik menyusun dan mengembangkan modul lepas khususnya pada kurikulum belajar mandiri. Hal ini terlihat dari banyaknya guru yang mengeluhkan adanya perubahan kurikulum, seperti saat ini mereka harus menerapkan kurikulum mandiri.

Kondisi di Kabupaten Buleleng, menurut Kepala Seksi (Kasi) Pendidikan Islam (Pendis) Kementerian Agama Kabupaten Buleleng, Haji Lewa Karma, S.Pd., M.Pd, bahwa pada tahun 2024, jumlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) sejumlah 25 lembaga. MI yang berstatus Negeri di Kabupaten Buleleng hanya 5 sekolah, dan selebihnya 20 sekolah dikelola swasta. Kegiatan pengabdian maupun penelitian

biasanya hanya berfokus pada Sekolah Dasar (SD), padahal permasalahan yang dihadapi baik guru SD ataupun MI juga sama. Hal ini tentunya menjadi perhatian kita untuk memaksimalkan kompetensi guru, sehingga mampu menciptakan menciptakan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Berikut adalah jumlah MI di Provinsi Bali:

Tabel 1. Jumlah MI di Provinsi Bali

Kabupaten	Jumlah MI
Badung	9
Bangli	1
Buleleng	25
Gianyar	3
Jembrana	20
Karangasem	8
Klungkung	3
Tabanan	4
Kota Denpasar	18
Total	91

Sumber: <https://balisatudata.baliprov.go.id> dan <https://madrasah.kemenag.go.id/>

Salah satu MI yang menjadi perhatian tim pengabdian adalah MI Al-Huda yang berada di Banjar Dinas Kauman, Desa Pengastulan, Kecamatan Seririt, yang telah berdiri sejak tahun 1956 namun SK pendirian menurut <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/> di tahun 2016. MI Al-Huda termasuk MI tertua yang ada di kabupaten Buleleng. Keberadaan MI Al Huda tentunya diharapkan dapat eksis dan memiliki guru yang berkompeten, sehingga mampu bersaing dengan munculnya MI lainnya di Kabupaten Buleleng, khususnya di Kecamatan Seririt. Jumlah guru yang dimiliki Al-Huda saat ini berjumlah 10 orang dengan jumlah guru yang bersertifikasi sejumlah 9 orang.

Menurut penuturan Kepala MI Al-Huda, yaitu Bapak Selamat Yaden, S.Hum., M.Pd., ditemukan bahwa para guru mengalami

tantangan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan prinsip literasi terintegrasi. Modul ajar yang tersedia selama ini masih bersifat fragmentaris dan belum mengakomodasi penguatan literasi dalam berbagai mata pelajaran. Keterbatasan pelatihan teknis, referensi modul ajar, serta kemampuan integrasi antar mata pelajaran menjadi kendala utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran literasi di MI Al Huda. Dari 10 guru, hanya 2 orang yang pernah mengikuti pelatihan penyusunan modul ajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan akses terhadap peningkatan kapasitas profesional, yang apabila tidak segera ditangani dapat memengaruhi mutu pendidikan di sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menambah wawasan serta pemahaman dalam menyusun modul ajar literasi terintegrasi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Modul ajar ini juga diharapkan bisa menjadi pedoman untuk membuat buku ajar yang berISBN.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan pendidikan karena guru sebagai perantara dan fasilitator kepada peserta didik. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman dalam menyusun modul ajar literasi terintegrasi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Modul ajar ini juga diharapkan bisa menjadi pedoman untuk membuat buku ajar yang berISBN. Ini tentunya menambah nilai dari guru itu sendiri dan bisa menjadi aset bagi pihak sekolah terutama sekolah swasta. Karena sekolah swasta tidak mendapatkan buku diktat/buku pelajaran dari pemerintah, sehingga dibebankan ke masing-masing sekolah ataupun ke peserta didik untuk memperoleh buku pelajaran. Bagi sekolah yang memiliki peserta didik dengan kondisi ekonomi kurang mampu, ini tentunya menjadi beban dan menjadi keterbatasan memperoleh sumber buku pelajaran bagi peserta didik.

METODE

Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah guru pada MI Al Huda sebanyak 10 orang. Guru yang terlibat memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dan sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan teknis penyusunan modul ajar berbasis literasi terintegrasi.

Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan secara bertahap yang terdiri atas tiga tahap, yaitu pra-kegiatan, inti kegiatan, dan pasca-kegiatan. Adapun uraian kegiatannya sebagai berikut:

1. Pra-Kegiatan. Kegiatan ini mencakup koordinasi awal dengan mitra, pengumpulan data awal melalui observasi dan wawancara guru serta pemetaan masalah utama dan merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.
2. Inti Kegiatan terdiri dari 1 kali pelatihan yaitu workshop penyusunan modul ajar literasi terintegrasi oleh narasumber. Kemudian terdapat 2 kali pendampingan oleh tim pengabdian mulai dari menyusun draft awal modul ajar berdasarkan hasil pelatihan sebelumnya hingga mencoba mengimplementasikan modul yang telah disusun dalam kelas (uji coba terbatas). Tim pengabdian melakukan observasi kelas dan evaluasi.
3. Pasca-Kegiatan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan refleksi dan evaluasi keseluruhan proses kegiatan hingga menyusun laporan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, kolaboratif dan kontekstual dengan mendorong guru sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan modul ajar, sehingga hasilnya dapat langsung diterapkan dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tema pelatihan dan pendampingan pembuatan modul ajar literasi terintegrasi berbasis

kurikulum merdeka di MI Al Huda yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tim pengabdian melakukan kunjungan ke MI Al-Huda untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dan kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala MI Al Huda, Bapak Selamat Yaden, S.Hum., M.Pd., diketahui bahwa para guru mengalami tantangan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan prinsip literasi terintegrasi berdasarkan kurikulum merdeka yang sedang diterapkan. Modul ajar yang dimiliki oleh MI Al Huda masih bersifat fragmentaris dan belum mengakomodasi penguatan literasi dalam berbagai mata pelajaran. Terlebih lagi, keterbatasan tenaga pengajar yang dimiliki hanya 10 guru dimana hanya 2 orang guru yang pernah mengikuti pelatihan penyusunan modul ajar. Hal inilah yang menjadi motivasi tim pengabdian untuk memberikan akses informasi, peningkatan kapasitas profesional guru agar segera tertangani sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan di level madrasah.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam membantu penyusunan modul ajar literasi terintegrasi pada MI Al Huda dilakukan pada 10 orang guru yang meliputi guru wali kelas, guru agama, guru olahraga, dan guru bahasa Inggris. Pemilihan peserta tersebut didasari pada peranan guru sebagai perantara pelaksanaan pendidikan. Salah satu cara untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Modul ajar literasi menjadi salah satu kunci media pembelajaran yang hendaknya dimiliki para guru untuk meningkatkan literasi peserta didik.

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dengan objek para guru di MI Al-Huda melalui pelatihan penyusunan modul ajar literasi terintegrasi adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pertama, narasumber memaparkan materi tentang pengenalan prinsip literasi terintegrasi dan urgensinya dalam kurikulum merdeka, pemaparan struktur dan format baku modul ajar, pelatihan menyusun tujuan pembelajaran, asesmen dan kegiatan pembelajaran yang relevan serta simulasi menyusun satu buah modul ajar. Berikut adalah foto kegiatan pelatihan yang dilakukan:



2. Kegiatan kedua, yaitu pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa Undiksha. Kegiatan ini para guru mulai antusias menyusun draft awal modul ajar berdasarkan hasil pelatihan sebelumnya. Tim pengabdian melakukan bimbingan teknis secara berkelompok untuk memberikan masukan konten dan bahasa ajar, memastikan integrasi literasi dan lintas mata pelajaran serta menyempurnakan rancangan asesmen

formatif. Berikut adalah foto dokumentasi kegiatan pendampingan pertama:



3. Kegiatan ketiga, yaitu pendampingan kedua oleh tim pengabdian dan dibantu juga oleh mahasiswa Undiksha. Pada kegiatan ini, guru mencoba menerapkan modul dalam kelas (uji coba terbatas). Tim pengabdian melakukan observasi kelas dan mencatat kelemahan implementasi. Selanjutnya guru melakukan revisi modul berdasarkan umpan balik dari uji coba lapangan. Diakhir kegiatan, guru dan tim pengabdian melakukan finalisasi modul hingga siap cetak/publikasi. Berikut adalah dokumentasi kegiatan ketiga:





Diakhir kegiatan, dilakukan evaluasi terkait materi yang disampaikan dan kegiatan yang telah berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Pendidikan Ganesha yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini serta MI Al Huda sebagai mitra pengabdian yang bersedia memfasilitasi peserta dan ruangan sehingga kegiatan pengabdian ini bisa berlangsung sesuai rencana dan bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya guru MI Al Huda dalam meningkatkan kompetensi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, E., Nurhayati, C., & Pandiangan, A. P. B. (2023). Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(4), 2829–2837.
<https://doi.org/https://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/78>
- Fida, L. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada SISwa Sekolah Dasar.

- Jurnal Basicedu*, 5(110), 395–405.
- Indarti, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Metode Forum Group Discussion Smp Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten Di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Jispendiora*, 2(1), 93–107.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i1.485>
- Jeklin, A. (2016). 済無No Title No Title No Title. 4, 1–23.
- Muchlisa, N., ANggereni, S., & Dani, A. . (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Box Berbasis Problem Solving Pada Mata Pelajaran IPA Fisika. *Al-Asma: Journal Of Islamic Education*, 3(1).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rismawanda, H., & Mustika, D. (2024). Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 32–42.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.575>
- Yuhaga, Y. (2023). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Di Sd Negeri 1 Pandran Raya Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. *Anterior Jurnal*, 22(1), 52–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33084/anterior.v22i1.4197>